

Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Rusda ^{1*}, Amini ², Elfrianto ³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: rusda@gmail.com ¹, amini@umsu.ac.id ², elfrianto@umsu.ac.id ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Adapun fokus pembahasan menganalisa efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi Covid-19 dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, yaitu; (1) Pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melibatkan guru, orang tua dan siswa dalam merencanakan, pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mengadopsi atau menjadikan referensi dan mempublikasikan dokumen rencana dan jadwal pembelajaran yang dipublikasikan pada portal Guru Belajar atau belajar.id; (2) PTMT di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi mulai tanggal 1 September 2021 berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 menteri, dengan mematuhi prosedur kesehatan pencegahan Covid-19. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara Daring dan Luring, platform digital yang digunakan *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Telegram*, dan *Youtube*. Pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi berdurasi 30 menit dengan pengurangan jumlah siswa 50% menjadi 355 orang; (3) Berupaya melakukan evaluasi atau refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada lingkup kelas/mata pelajaran.

Kata Kunci: *Efektivitas Pembelajaran, Pasca Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring.*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of face-to-face learning after the Covid-19 pandemic at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. The focus of the discussion is to analyze the effectiveness of face-to-face learning after the Covid-19 pandemic from the aspects of planning, implementation, and evaluation. This study uses a qualitative approach with descriptive analytical study method. The results of this study concluded that, namely; (1) Limited face-to-face learning at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi involves teachers, parents and students in planning, learning during the Covid-19 pandemic. Adopt or make references and publish learning plan and schedule documents published on the Learning Teacher portal or learning.id; (2) PTMT at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi starting September 1, 2021 based on a Joint Decree of 4 ministers, by complying with Covid-19 preventive health procedures. Planning and implementation of face-to-face learning is limited at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi using a combination of online and offline learning methods, digital platforms used by Google Classroom, WhatsApp, Telegram, and Youtube. Limited face-to-face learning at SMK Negeri 3 Tebing Tinggi is 30 minutes long with a 50% reduction in the number of students to 355 people; (3) Attempting to evaluate or reflect and improve the implementation of learning during the Covid-19 pandemic in the scope of classes/subjects.

Keywords: *Learning Effectiveness, Post Covid-19 Pandemic, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di Indonesia mengalami banyak perubahan pada masa pandemi Covid-19. Di mana seluruh aktivitas terbatas jarak seiring dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan oleh pemerintah (Shadiqien, 2020). Mengacu kebijakan tersebut, sistem pembelajaran daring menjadi alternatif pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media sosial berbasis internet. Pemerintah saat ini menetapkan kebijakan menjaga jarak (Putra, 2020). Kebijakan tersebut ditetapkan dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindari masyarakat dari kerumunan, sehingga meminimalisir terhindar dari virus Covid-19. Adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Widiyanto, *et.al.*, 2021: 150-156).

Pembatasan sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19, berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari interaksi sosial, keterbatasan ekonomi, dan pendidikan yang sering mengalami kendala internet, sehingga memberi kesan kurang optimal bagi perkembangan peserta didik (Jusuf, *et.al.*, 2020). Dengan diterapkannya Belajar Jarak Jauh terjadi penurunan capaian pembelajaran, apalagi di daerah dengan akses terbatas (Harahap, *et.al.*, 2020: 10-14). Oleh karena itu pemerintah melalui SKB 4 Menteri mengumumkan bahwa pembelajaran secara tatap muka akan dimulai pada Juli 2021.

Penetapan pembelajaran dapat dilangsungkan secara tatap muka, diberlakukan beragam jenis implementasi oleh penyelenggara lembaga pendidikan, mulai dari 70% tatap muka-30% *online*, 50% tatap muka-50% *online*, atau juga ada yang menyebut dengan pembelajaran tatap muka *hybrid* (menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring). Tidak lupa, pembelajaran juga mengharuskan peserta didik, pendidik, dan seluruh “warga pendidikan” untuk menerapkan protokoler kesehatan, yaitu cuci tangan pakai sabun, pakai masker 3 lapis, dan jaga jarak minimal 1 (satu) meter (Parlindungan, *et.al.*, 2020).

Rencana tatap muka terbatas tersebut mendapat reaksi yang beragam, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa. Sebagian menyambut baik dengan rencana tersebut, dan ada yang masih ragu. Mereka merasa khawatir dengan penerapan protokol di sekolah, apakah pihak sekolah mampu memantau semua siswa untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sebagaimana mestinya (Kahfi, 2020: 137-154). Oleh karenanya penulis melakukan observasi ke lapangan (SMK Negeri 3 Tebing Tinggi) tepat pada minggu pertama diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada 1 September 2021, adapun yang penulis temukan di lokasi; 1). Masih ada siswa yang belum terbiasa untuk menjaga jarak (*social distancing*), 2). Sebagian siswa belum memahami jadwal pelajaran yang diberikan, 3). Para guru mengeluh karena jam pelajaran tatap muka terlalu singkat, biasanya 1 jam pelajaran menjadi 30 menit sehingga berdampak pada penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal, 4). Adanya kebijakan jadwal masuk siswa dengan sistem ganjil-genap atau 2 shift, sehingga guru harus melaksanakan pengajaran dua kali kepada siswa pada kelas yang sama.

Pembelajaran tatap muka terbatas perlu memperhatikan protokol kesehatan yang diterbitkan oleh pemerintah, akan tetapi di lapangan masih ada siswa yang belum terbiasa untuk menjaga jarak (*social distancing*). Hal ini juga bisa disebabkan karena mereka mendapat kesempatan bertemu dan mengobrol bersama, setelah sekian lama tidak bertemu (Sari, *et.al.*, 2020). Berdasarkan SKB4 menteri bahwa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas memang masih akan dikombinasikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh dan kapasitas pembelajaran tatap muka terbatas hanya 50 persen, sehingga siswa dibagi menjadi 2 *shift* (A dan B) dan pihak sekolah menyesuaikan roster atau jadwal pelajaran dan hal ini juga yang membuat siswa kebingungan dalam melihat jadwal atau roster pelajaran tersebut (Magdalena, *et.al.*, 2020: 300-313).

Para guru mengeluh karena jam pelajaran tatap muka terlalu singkat, biasanya 1 jam pelajaran menjadi 30 menit sehingga berdampak pada penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal dan kegiatan pembelajaran dua kali lipat dari kondisi normal karena adanya kebijakan jadwal masuk siswa atau 2 *shift*, sehingga guru harus melaksanakan pembelajaran dua shift kepada siswa. Terkadang para guru bingung dengan materi yang diulang-ulang karena siswa yang diajar terdiri dari dua shift dan sebaliknya, adakalanya para guru salah materi dalam mengajar dengan melanjutkan materi yang berikutnya padahal siswa yang diajar berbeda dengan sebelumnya (Damayanti, *et.al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dalam interaksi terbatas di sekolah, telah menyita banyak energi bagi penyelenggara pendidikan untuk menciptakan suasana belajar kondusif pasca pandemi Covid-19. Adapun *gap analysis* penelitian ini terletak pada latar penelitian, yaitu di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi dan analisa kajian berupa efektivitas pembelajaran yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya, penelitian dirangkum dalam judul, "*Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi*".

METODE

Adapun fokus penelitian ini ialah menganalisa bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif (Moleong, 2017: 6; Assingkily, 2021). Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Pemerolehan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan teknik reduksi, penyajian data, dan verifikasi hingga penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data (Sugiyono, 2012: 366-402).

Lebih lanjut, kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada skema (1) di bawah ini:



Skema 1. Alur Konseptual Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi tidak sama seperti pembelajaran tatap muka pada masa normal. Perencanaan tatap muka terbatas pada masa pandemi harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal PAUDDIKDASMAN, Direktorat SMA Tahun 2021. Oleh karenanya sebelum pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan pihak sekolah harus mempersiapkan komponen yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun komponen penunjang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi daftar periksa kesiapan satuan pendidikan melalui Dapodikmen
 - a. Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan.

Seperti yang disampaikan oleh IW mengenai ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan yang mengatakan bahwa *“Kami menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan seperti toilet bersih, air mengalir, hand sanitizer, dan disinfektan”*. Hal senada juga disampaikan oleh JS yang menyatakan bahwa *“Pihak sekolah menyediakan sarana sanitasi dan kebersihan seperti 8 toilet bersih untuk siswa dan 4 toilet bersih untuk guru, 6 wastafel untuk mencuci tangan dengan air mengalir berikut handwashnya, handsanitizer, 2 alat disinfektan elektrik dan desinfektan portable untuk setiap ruangan”*.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memiliki 4 buah *thermogun* untuk mengecek suhu tubuh, menyediakan 7 wastafel permanen 6 *wastafel portable* beserta *hand wash* dengan air yang mengalir untuk kegiatan mencuci tangan, serta berikutan petunjuk cara mencuci tangan dengan benar yang terlampir pada setiap wastafel. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi juga memiliki 2 alat semprot desinfektan elektrik yang diletakkan di kantor dan 30 alat semprot desinfektan portable yang diletakkan pada setiap ruangan.

Berikut hasil dokumentasi mengenai ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan yang penulis temukan di lapangan.



Gambar 1. Ketersediaan Sarana Sanitasi dan Kebersihan.

b. Kemampuan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.

Berkaitan dengan fasilitas pelayanan kesehatan, seperti yang diucapkan oleh IW menyatakan bahwa; *“Satuan pendidikan mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan seperti Peduli Lindungi dan kerjasama dengan Puskesmas”*. Pernyataan IW tersebut, senada dengan yang disampaikan oleh SL yang menyatakan bahwa *“Kami bisa mengakses fasilitas pelayanan kesehatan seperti platform Peduli Lindungi misalnya, kemudian kami juga menjalin kerjasama dengan Puskesmas terdekat”*.

Berdasarkan observasi di lapangan, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah atau setiap warga sekolah sudah mengunduh aplikasi *Peduli Lindungi* yang digunakan untuk *check in* dan *check out* dengan *scan barcode* ketika ingin memasuki lingkungan sekolah dan pihak sekolah juga menjalin kerjasama dengan pihak puskesmas terdekat.

Berikut ini adalah hasil dokumentasi yang ditemukan di lapangan mengenai kemampuan pihak sekolah mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 2. Salah Satu Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

c. Kesiapan Menerapkan Area Wajib Masker bagi Warga Sekolah

Adapun kesiapan pihak sekolah lainnya ialah berupa penerapan area wajib masker bagi warga sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh IW menyatakan bahwa; *“Kami menerapkan wajib masker pada warga sekolah”*. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh MD yang menyatakan bahwa; *“Kami menerapkan wajib masker bagi siswa, guru, juga tamu yang berkunjung ke sekolah kami. Bahkan, kami juga menyediakan masker kain hasil karya siswa sewaktu mereka belajar secara online dari rumah, karena pada saat itu masker medis dan non-medis langka di pasaran dan walaupun ada harganya lumayan mahal.”*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai kesiapan menerapkan area wajib masker disekolah, ditemukan bahwa pihak sekolah membuat pengumuman di depan gerbang yang menyatakan bahwa jika tidak memakai masker tidak diperbolehkan masuk ke area sekolah. Kemudian pihak sekolah juga meminta siswa untuk membuat masker kain sebagai tugas proyek yang nantinya masker tersebut akan diberikan kepada warga sekolah atau tamu yang tidak memakai masker.

Hal tersebut di atas diperkuat dengan dokumentasi mengenai kesiapan menerapkan area wajib masker di sekolah.



Gambar 3. Menerapkan Area Wajib Masker.

- d. Ketersediaan *Thermogun*, seperti yang disampaikan oleh IW, bahwa “*Ya, kami memiliki 4 thermogun*”.

Hal tersebut di atas juga senada dengan yang disampaikan oleh SW bahwa “*Sekolah memiliki 4 thermogun. Pada saat percobaan PTMT 3 shift pihak sekolah mengadakan 2 thermogun, kemudian ketika PTMT 50% pihak sekolah menambah thermogun 2 lagi untuk menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada*”. Berdasarkan observasi di lapangan mengenai ketersediaan *thermogun*, ditemukan bahwa diawal masa transisi SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melakukan percobaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan membagi siswa menjadi 3 *shift*, yaitu A, B dan C, sehingga hanya membutuhkan 2 *thermogun* saja. Akan tetapi, ketika jumlah siswa ditambah menjadi 50%, maka pengadaan *thermogun* ditambah 2 lagi untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah siswa.

Adapun dokumentasi dari pengadaan *thermogun* di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebagai berikut.



Gambar 4. Ketersediaan Thermogun.

- e. Kesiapan pihak sekolah mendata warga sekolah yang tidak boleh melakukan kegiatan di satuan pendidikan, seperti apa yang disampaikan oleh IW yang menyatakan bahwa “*Kami tidak mempunyai peta khusus mengenai warga sekolah yang memiliki komorbid, akan tetapi kami hanya menayakan secara lisan kepada mereka*”. Pernyataan tersebut, senada dengan yang disampaikan oleh SN menyatakan bahwa “*Yang saya tau pihak sekolah tidak mempunyai peta khusus mengenai warga sekolah yang memiliki komorbid, kepala sekolah hanya bertanya secara lisan kepada kami. Jika ada yang kurang sehat atau sakit, tidak diizinkan memasuki area sekolah*”.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka ditemukan bahwa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas pada tanggal 1 September 2021, yang tentunya hal ini berdasarkan SKB 4 menteri atau Surat Keputusan Bersama, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 05/KB/2021, Menteri Agama nomor 1347 tahun 2021, Menteri Kesehatan nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021 dan Menteri Dalam Negeri nomor 443-5847 TAHUN 2021 mengenai panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Coronavirus Disease 2019 yang dikeluarkan pada 08 April tahun 2021.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh IW bahwa:

“Berpedoman pada SKB 4 menteri, maka SMK Negeri 3 mulai melakukan PTMT pada tanggal 1 September 2021. Untuk pelaksanaannya sendiri kami mengacu pada prosedur PTMP yang diterbitkan oleh PEMPROVSU. Mengenai keefektivan PTMT tentunya tidak bisa disamakan pada saat pembelajaran dalam situasi normal karena situasinya saja sudah berbeda, tentu ada ukuran keefektivan tersendiri mengenai PTMT ini”.

Pernyataan di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh SL yang menyatakan bahwa:

“PTMT adalah pembelajaran tatap muka terbatas karena kondisi pandemi covid-19 yang membuat adanya pembatasan seperti dilarang berkumpul lebih dari 20 orang. Hal ini yang membuat sistem PBM mejadi 50% sesuai dengan SKB 4 menteri yang isinya boleh melakukan pembelajaran luring tapi dibatasi jumlah per kelas dan tetap menjaga protokol kesehatan. Dampak dari sistem pembelajaran ini siswa kurang antusias dalam pembelajaran, sehingga pencapaian KD sejujurnya kurang maksimal, dikarenakan kurangnya pemantauan dalam praktik. Walaupun demikian, kami hanya bisa melakukan semaksimal mungkin, namanya juga wabah ya kan kita tidak tau bakal terjadi seperti ini dan kita juga tidak etis jika membandingkan keefektifan pembelajaran tatap muka seperti biasa dengan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi ini, sudah pasti ukuran keefektifannya disesuaikan dengan keadaan”.

Seperti pernyataan SL di atas, diketahui bahwa sistem pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan pembatasan jumlah siswa menjadi 50%, jika dalam kondisi normal jumlah siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang mengikuti KBM sebanyak 711 orang, maka dalam kondisi pandemi siswa dibatasi menjadi 355 orang saja. Hal ini juga berdampak pada kurang antusiasnya siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil pencapaiannya kurang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya pemantauan siswa dalam praktik karena pengurangan jam pembelajaran yang biasanya 1 jam pelajaran menjadi 30 menit.

Pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada awalnya bukan hanya terdiri dari dua sesi A dan B saja, melainkan tiga sesi, yaitu sesi A, B dan C. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan proskes yang ketat, mulai dari siswa memasuki gerbang sekolah, kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sampai selesai pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh NP yang menyatakan bahwa:

“Kalau di sini yang saya lihat dan yang sudah saya praktikkan semenjak pembatasan tatap muka ini, pertama itu siswa SMK3 dibagi menjadi 3 sesi A, B dan C dan bergelombang. Satu minggu itu jadi sesi A, 2 hari tapi dia berganti ganti, hari senin dan selasa bukan berarti A, dua hari sekali seperti itu dia. Terus kemudian yang terakhir terakhir ini jadi 2 sesi A dan B itupun tetap berganti berganti dia, terus mengenai pelaksanaannya kami disini tetap menerapkan protokol kesehatan terus sangat ketat sih kalau menurut saya itu sudah termasuk sangat ketat, masuk dia anak murid kesekolah wajib mereka cuci tangan kita sudah sediakan di situ terus wajib dia pakek masker, anak anak kita suruh mereka untuk membawa hand sanitiser mereka sendiri. Baru pada setiap ruangan itu disediakan dia desinfektan, jadi anak-anak itu sebelum dia memulai pembelajaran piketnya itu sudah menyemprot yang meja itu, terus di ruangan itu ada disediakan mejenya pakai pembatas pelastik jadi antara guru kesiswa ada pembatasnya dan juga dengan sesamanya jadi seperti itu di ruangan. Nah untuk itu juga selama PTM ini juga kantin yang jelas ditutup, jadi anak-anak kita anjurkan untuk membawa bekal dari rumah.”

Berikut dokumentasi pembelajaran tatap muka terbatas yang ada di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Sebelum siswa dan guru memasuki gerbang sekolah wajib mengecek suhu tubuh, jika terdeteksi ada siswa atau guru yang suhu badannya di atas normal, maka disarankan untuk kembali ke rumah

masing-masing. Setelah mengecek suhu tubuh, sebelum memasuki ruangan wajib mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir.



Gambar 5. Mengecek Suhu Tubuh dan Mencuci Tangan Sebelum Memasuki Ruang Kelas.

Setelah mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, guru dan siswa merbaris sambil menjaga jarak menuju ruangan masing-masing seperti yang tertera pada gambar berikut ini.



Gambar 6. Guru dan Siswa Berbaris Menjaga Jarak untuk Memasuki Ruang Kelas Masing-masing.

Setelah sampai di depan kelas, siswa diberi wejangan tentang proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas, di antaranya: (1) Siswa satu persatu masuk ke dalam ruangan kelas; (2) Siswa duduk pada kursi sesuai nomor presensi masing-masing dan tidak melakukan pertukaran tempat duduk; (3) Berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM; (4) Siswa duduk di tempat yang telah ditentukan; (5) Siswa melapor kepada guru jika secara tiba-tiba mengalami gejala Covid-19; (6) Jika siswa ingin izin keluar kelas, maka harus berjeda dan bergantian; (7) Menerapkan etika batuk dan bersin yaitu tutup mulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam atau menutup mulut dan hidung menggunakan kain tisu yang setelahnya langsung dibuang ke tempat sampah; dan (8) Dalam kondisi tangan belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung dan mulut.



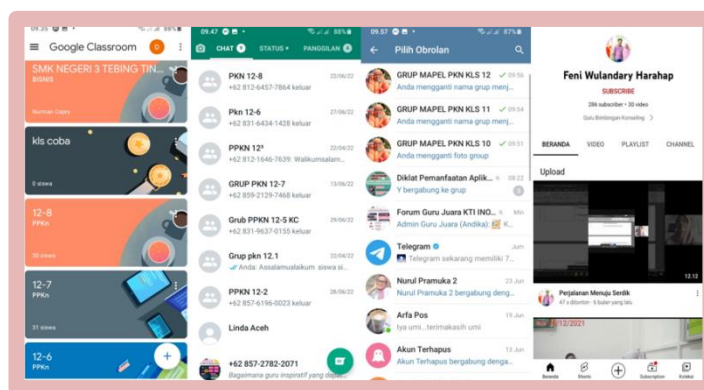
Gambar 7. Siswa Berbaris Sebelum Memasuki Ruangan Masing-Masing.



Gambar 8. Kegiatan PTMT.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara Daring dan Luring, sebagaimana yang disampaikan oleh JS bahwa *“Kami sebagai guru menyusun RPP yang merancang pembelajaran dengan mencantumkan komposisi antara Pertemuan tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh”*. Adapun platform digital yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dalam metode pembelajaran kombinasi di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, yaitu; *Google Classroom, WhatsApp, Telegram, Youtube*. Seperti yang disampaikan oleh JS berikut ini: *“Jadwal pembelajaran tatap muka terbatas tidak sama seperti jadwal pelajaran di saat normal, kita menggunakan sistem pembelajaran kombinasi antara daring dan luring. 1 kelas itu dibagi menjadi 2 shift A dan B, jadi misalnya hari yang belajar secara Luring siswa shift A, yaitu kelas 10 A, 11A dan 12A jadi siswa yang ada di shift B, yaitu kelas 10B, 11B dan 12B belajar secara daring di rumah masing-masing melalui Google Classroom, WhatsApp, Telegram, Youtube.”*

Hal di atas sebagaimana yang disampaikan oleh FW bahwa *“Setiap kelas itu kan dibagi menjadi 2 gelombang A dan B, misalkan hari yang belajar secara tatap muka siswa gelombang A semuanya, berarti kan kelas 10 A, 11A dan 12A. Semua siswa yang di gelombang B kelas 10B, 11B dan 12B itu belajar secara jarak jauh menggunakan aplikasi Google Classroom, WhatsApp, Telegram, dan sejenisnya. Keesokannya gantian, kelas B yang belajar Luring dan kelas A yang belajar Daring.”* Berikut hasil dokumentasi bahwa pembelajaran tatap muka di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara Daring dan Luring dan platform digital yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dalam metode pembelajaran kombinasi di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yaitu; *Google Classroom, WhatsApp, Telegram, Youtube*.



Gambar 9. Platform yang Digunakan oleh Guru untuk Kegiatan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada tanggal 1 September 2021 berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 menteri, dimana pelaksanaannya mengacu pada prosedur pembelajaran tatap muka terbatas yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak sama seperti pembelajaran tatap muka biasa, pembelajaran tatap muka terbatas ini dilaksanakan dengan batasan dan aturan atau tertentu. Pembelajaran tatap muka terbatas harus mematuhi prosedur kesehatan pencegahan Covid-19, mulai dari masuk ke gerbang sekolah, pada saat proses pembelajaran, sampai akhir proses pembelajaran di sekolah.

Durasi pembelajaran tatap muka di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada saat pembelajaran normal biasanya 60 menit, akan tetapi semenjak diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas durasi jam pelajarannya berkurang menjadi 30 menit. Jumlah siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada saat pembelajaran normal, yaitu 711 orang, akan tetapi semenjak diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas maka jumlah siswa mengalami pengurangan 50% sehingga jumlah siswa menjadi 355 orang.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi juga menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara Daring dan Luring dan platform digital yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dalam metode pembelajaran kombinasi di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yaitu; Google Classroom, WhatsApp, Telegram, Youtube. Dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas, dimana pembelajaran dilakukan dengan batasan dan prosedur tertentu, maka untuk mengukur keefektifannya tidak sama seperti pembelajaran tatap muka biasa yang dilakukan selama ini. Pengukuran efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas ini mengacu pada Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMAN di Masa Pandemi Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi dan Kementerian Agama.

Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Hasil Pembelajaran Siswa

Untuk memantau dan mengukur kemajuan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung, maka dibutuhkan assesmen baik itu formatif maupun sumatif. Asesmen ini dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan sebagai usaha untuk menyempurnakan program pembelajaran, mengetahui kekurangan untuk perbaikan. Guru di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi juga melakukan asesmen tersebut diatas, seperti yang disampaikan oleh SL yang menyatakan bahwa *“Ya, didalam RPP itu ada beberapa kali pertemuan sampai UH, PTS sampai PAS itu dibuat oleh gurunya asesmennya.”*

Hal tersebut diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh MD yang menyatakan bahwa *“Kami menyusun RPP yang memuat perencanaan asesmen formatif sebagai upaya perbaikan dan pengayaan pembelajaran”*. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa guru memberikan asesmen kepada siswa dan dari hasil penilaian semester genap tahun pelajaran 2021-2022 siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang diambil dari leger raport menunjukkan bahwa perolehan rata-rata siswa di atas standar kompetensi minimal yaitu 60 untuk mata pelajaran wajib atau kelompok A, B dan C1, 65 untuk mata pelajaran wajib atau kelompok C2 dan C3, dengan rincian sebagai berikut.

1. Jurusan Akomodasi Perhotelan. Adapun nilai rata-rata perkelas untuk jurusan Akomodasi Perhotelan kelas 10 yaitu 74.2, rata-rata nilai kelas 11 71.8, dan kelas 12 dengan nilai rata-rata 75.2.
2. Jurusan Kuliner. Adapun nilai rata-rata perkelas untuk jurusan Tata Boga atau Kuliner kelas 10.2 yaitu 74.2, rata-rata nilai kelas 10.3 80.8, nilai rata-rata kelas 11.2 72.6, nilai rata-rata kelas 11.3 80.6, nilai rata-rata kelas 12.2 76 dan kelas 12.3 dengan nilai rata-rata 83.9.
3. Jurusan Tata Kecantikan. Adapun nilai rata-rata perkelas untuk jurusan Tata Kecantikan Rambut dan Kulit pada kelas 10.4 yaitu 80.6, rata-rata nilai kelas 10.5 79.47, nilai rata-rata kelas 11.4 82.9, nilai rata-rata kelas 11.5 81.4, nilai rata-rata kelas 12.4 83.6 dan kelas 12.5 84 dengan nilai rata-rata.
4. Jurusan Tata Busana. Adapun nilai rata-rata perkelas untuk jurusan Tata Kecantikan Rambut dan Kulit pada kelas 10.6 yaitu 81.7, rata-rata nilai kelas 10.7 81.8, rata-rata nilai kelas 10.8 82.5, nilai rata-rata kelas 11.6 81.4, nilai rata-rata kelas 11.7 81.4, nilai rata-rata kelas 11.8 81.2, nilai rata-rata kelas 12.5 83.05, nilai rata-rata kelas 12.6 83.8 dan kelas 12.7 83.9.

Evaluasi atau refleksi

Evaluasi atau refleksi merupakan cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan merefleksi maka akan mudah untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran tatap muka terbatas tersebut sehingga bisa dilakukan perbaikan dalam pelaksanaannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh IW bahwa *“Ya, kami melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran masa Covid 19 secara internal melalui rapat kinerja berdasarkan laporan pembelajaran Daring dan Luring dari setiap guru”*.

Sejalan dengan pernyataan IW, MD mengatakan bahwa *“Kami sebagai guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui laporan pembelajaran daring dan analisis pembelajaran”*. Pernyataan tersebut, diperkuat oleh NP yang menyatakan bahwa *“Kalau refleksi saya melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, refleksinya itu bisa berupa pertanyaan atau laporan”*.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran pada masa Covid-19 melalui rapat kinerja SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yang membahas hasil laporan pembelajaran daring dan luring setiap guru mata pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi ditemukan bahwa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi berupaya melakukan refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, laporan pembelajaran daring dan analisis oleh setiap guru mata pelajaran yang dibahas melalui rapat kinerja SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Berikut dokumentasi pada saat guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melakukan reflesi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan rapat kinerja.



Gambar 10. Kegiatan Rapat Kinerja.

Berdasarkan uraian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran pada masa Covid-19 berdasarkan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, laporan pembelajaran daring dan analisis oleh setiap guru mata pelajaran yang dibahas melalui rapat kinerja SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yaitu; (1) Pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi melibatkan guru, orang tua dan siswa dalam merencanakan, pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mengadopsi atau menjadikan referensi dan mempublikasikan dokumen rencana dan jadwal pembelajaran yang dipublikasikan pada portal Guru Belajar atau belajar.id; (2) PTMT di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi mulai tanggal 1 September 2021 berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 menteri, dengan mematuhi prosedur kesehatan pencegahan Covid-19. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara Daring dan Luring, platform digital yang digunakan *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Telegram*, dan *Youtube*. Pembelajaran tatap muka terbatas di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi berdurasi 30 menit dengan pengurangan jumlah siswa 50% menjadi 355 orang; (3) Berupaya melakukan evaluasi atau refleksi dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 pada lingkup kelas/mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7861>.
- Harahap, A. C. P., Harahap, D. P., & Harahap, S. R. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 10-14. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio/article/view/4804>.

- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1). <http://www.ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/212>.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 137-154. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/194>.
- Magdalena, I., Erdian, A. E., & Marcelino, R. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tangerang. *Bintang*, 2(2), 300-313. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1054>.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>.
- Putra, R. A. (2020). Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1). https://www.researchgate.net/profile/Reza-Mandala-Putra/publication/340917125_Kendala_Pelaksanaan_Pembelajaran_Jarak_Jauh_PJJ_dalam_Masa_Pandemi/links/5ea3e839299bf112560c39ec/Kendala-Pelaksanaan-Pembelajaran-Jarak-Jauh-PJJ-dalam-Masa-Pandemi.pdf.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal Mappesona*, 3(2). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam PSBB (Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/view/3573>.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanto, S., Aqil, D. I., Wulansari, L., Widiarto, T., & Rizkiyah, N. (2021). Penyuluhan Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 150-156. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IHSAN/article/download/6883/pdf_71.